

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



**Dibuat Oleh :**

**DAVIED JANANTO**  
**NIM : 2016210065**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Davied Jananto  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Januari 1998  
NIM : 2016210065  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan  
Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public  
Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 03 Maret 2020

  
**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)**

**NIDN : 0728057201**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 03 Maret 2020

  
**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

# Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

STIE Perbanas Surabaya  
E-mail : [2016210065@students.perbanas.ac.id](mailto:2016210065@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

In the current era of globalization, companies are required to pay attention to financial performance. That is because many new competitors have sprung up. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of financial performance (*Current Ratio, Debt to equity ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin*) on earnings changes in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 periods. The sample used in this study was 57 manufacturing companies. The sampling technique used was purposive sampling method, and the analysis technique used was classic assumptions and multiple linear regressions. The results of this study indicate that simultaneously the independent variable significantly influences the dependent variable. But partially, the Current Ratio and Debt to equity ratio have no significant positive effect on earnings changes, while the Total Asset Turnover and Net Profit Margin ratios have a significant positive effect on earnings changes in manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and earnings changes*

## PENDAHULUAN

Saat ini, di era globalisasi setiap perusahaan dituntut untuk memperhatikan salah satunya kinerja keuangan pada laporan keuangan yang disajikan secara periode. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing baru di dalam dunia usaha dengan jumlah yang sangat banyak. Tujuan memperhatikan kinerja keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak, khususnya: investor, kreditur, pemilik, pemerintah, dan lain sebagainya. Informasi tersebut dapat mengetahui tingkat perubahan laba yang diperoleh dalam satu periode (Oktanto & Amin, 2014).

Perubahan laba adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya dan hasilnya dikali seratus persen. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan

mempengaruhi keputusan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan ataupun kreditur mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo (Pambudi, 2019).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif, yang dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan selama periode (Saragih, 2018). Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Ayem, Wahyuni, & Suyanto, 2017).

Laporan keuangan adalah ringkasan hasil dari proses kegiatan perusahaan yang berisikan informasi bermanfaat dan angka-angka dalam laporan keuangan bisa dianalisis lebih lanjut. Laporan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan (Oktanto & Amin, 2014). Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal apabila menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Mamduh & Abdul Halim, 2014:49).

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis yang populer dan banyak digunakan oleh seseorang Business Enterprises. Rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Oktanto & Amin, 2014). Ada empat kategori rasio keuangan yang digunakan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio aktivitas, dan (4) profitabilitas (Mamduh & Abdul Halim, 2014:74).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dihitung dengan empat rasio diantaranya meliputi rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*)

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) secara simultan mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif

*significant* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah teori yang digunakan oleh pihak-pihak lainnya melalui informasi yang dipublikasikan berupa laporan keuangan. Informasi ini merupakan sebuah sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan, menentukan, dan memutuskan apakah investor ingin menanamkan dananya atau sebaliknya pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014:21).

Perubahan laba merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak-pihak lainnya yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut baik dalam pengelolaannya, terhadap aset yang dimiliki sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan laba (Oktanto & Amin, 2014).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif, yang dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan selama periode (Saragih, 2018). Menurut Utari, Purwanti, & Prawironegoro (2014:53) menyatakan pendapatan sebagai berikut:

“kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka–angka keuangan”.

Manfaat kinerja keuangan sebagai gambaran atau cerminan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Ayem, Wahyuni, & Suyanto, 2017). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Saragih, 2018).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah ringkasan hasil dari proses kegiatan perusahaan yang berisikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil–hasil yang dicapai oleh perusahaan (Oktanto & Amin, 2014). Laporan keuangan penting karena memberikan informasi, seperti: informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan, seperti, banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor, kreditur sampai dengan manajemen perusahaan sendiri (Mamduh & Abdul Halim, 2014:61).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, dengan mengetahui kondisi perusahaan maka manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan ke depannya (Pambudi, 2019). Laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk melaporkan kegiatan–kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, banyak pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan, mulai dari

investor, kreditur, pemerintah, pesaing, pemasok, dan pelanggan (Mamduh & Abdul Halim, 2014:6).

Ada tiga jenis laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba–rugi, dan laporan aliran kas. Di samping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi–diskusi oleh pihak manajemen (Mamduh & Abdul Halim, 2014:49).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung–gabungkan angka–angka di dalam atau antara laporan laba–rugi dan neraca (Mamduh & Abdul Halim, 2014:74). Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi (Oktanto & Amin, 2014).

Rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Ada empat kategori rasio keuangan yang digunakan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio aktivitas, dan (4) profitabilitas (Mamduh & Abdul Halim, 2014:74).

### **Macam–Macam Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut Mamduh & Abdul Halim (2014:74) dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan ruang lingkup yang ingin dicapai, meliputi:

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar (Mamduh & Abdul Halim, 2014:75). Berikut rasio likuiditas yang digunakan :

### **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Current ratio atau rasio lancar, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan aset lancar dalam jangka waktu satu periode. Berikut rasio current ratio (rasio lancar), yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio likuiditas (*current ratio*), karena rasio ini mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya (Mamduh & Abdul Halim, 2014:79). Berikut rasio likuiditas, yang digunakan:

### **Debt to Equity Ratio**

Debt to equity ratio, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas atau modal sendiri, yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur debt to equity ratio, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), karena rasio ini mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisiensi penggunaan aset perusahaan pada kegiatan tertentu (Mamduh & Abdul Halim, 2014:76). Berikut rasio aktivitas yang digunakan:

### **Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)**

Total assets turnover atau perputaran total aset, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan keseluruhan aset dalam satu periode, Rumus yang digunakan untuk mengukur total assets turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio aktivitas (*total assets turnover*), karena rasio ini mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, aset, dan modal saham dalam satu periode

(Mamduh & Abdul Halim, 2014:81). Berikut rasio profitabilitas yang digunakan:

**Net Profit Margin (Laba Bersih Penjualan)**

Net profit margin atau net margin on sales atau laba bersih atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur net profit margin, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio profitabilitas (*net profit margin*), karena rasio ini mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

**Perubahan Laba**

Perubahan laba adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya dan hasilnya dikali seratus persen, sehingga dapat diartikan bahwa laba adalah sejauh mana perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan dari selisih seluruh biaya usaha yang dikeluarkan selama proses penjualan dalam satu periode (Pambudi, 2019). Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- $\Delta Y_t$  = Perubahan laba
- $Y_t$  = Laba pada tahun  $t$
- $Y_{t-1}$  = Laba pada tahun  $t-1$
- $i$  = Perusahaan secara individual

Indikator perubahan laba yang digunakan adalah laba bersih, untuk

menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda (Andriyani, 2015).

**HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

**Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Perubahan Laba**

Rasio likuiditas (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio likuiditas (*current ratio*) artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, dikarenakan perusahaan mampu mengelola seluruh aset lancar yang dimiliki sehingga laba yang diharapkan juga besar. Laba yang diperoleh tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian dilakukan Gustina & Wijayanto (2015), menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Akan tetapi, nilai rasio likuiditas (*current ratio*) yang besar artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kelebihan aset lancar yang ada tidak dimanfaatkan kearah produktif, maka laba yang diharapkan akan menurun, sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), mengemukakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba.

**Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Perubahan Laba**

Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berarti hutang yang diperoleh perusahaan lebih

besar dari seluruh asetnya. Hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba dari kegiatan produksi dan penjualan, sehingga dengan laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian Oktanto & Amin (2014), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Akan tetapi, nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) yang besar, berarti hutang yang diperoleh perusahaan lebih besar dari seluruh asetnya. Perusahaan yang kurang memanfaatkan hutangnya tersebut untuk meningkatkan laba dari kegiatan produksi dan penjualan, maka hutang yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, sehingga akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014), mengemukakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) Terhadap Perubahan Laba**

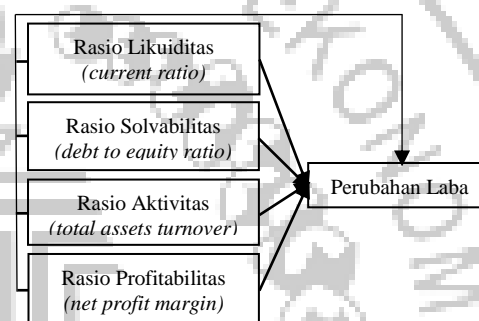
Rasio aktivitas (*total assets turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan dana yang ditanamkan ke aset dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) menunjukkan manajemen yang baik dalam mengelola seluruh asetnya dalam kegiatan penjualan, sehingga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian Ifada & Puspitasari (2016), menyatakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Perubahan Laba**

Rasio profitabilitas (*net profit margin*) digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan memperoleh laba, yang dihasilkan dari penjualan dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio profitabilitas (*net profit margin*) menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

### **Kerangka Pemikiran**



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H1 : Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) secara simultan mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
- H2 : Rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
- H3 : Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
- H4 : Rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.
- H5 : Rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* (Gumanti, Moeljadi, & Utami, 2018:13), dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Metode yang digunakan, yaitu metode analisis kuantitatif (Sunnyoto, 2013:191), dalam penelitian ini adalah bentuk angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan, yaitu menggunakan data sekunder (Sunnyoto, 2013:56), dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018.

### Populasi, Sample, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 177 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018, terdapat 166 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah sampel diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, ternyata hanya terdapat 57 perusahaan yang memenuhi.

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai dengan 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018.

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Berikut tabel hasil output statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**TABEL 2**  
**HASIL OUTPUT STATISTIK**  
**DESKRIPTIF**

KET	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
PL	285	-0,8519	4,0434	0,1592	0,6034
CR	285	0,4503	15,1646	2,8185	2,3047
DER	285	0,0709	5,1524	0,7981	0,7374
TAT	285	0,0599	3,1048	1,1211	0,5303
NPM	285	0,0012	0,8552	0,0831	0,0813

Sumber: Lampiran 3, data diolah

#### 1. Perubahan Laba (PL)

Hasil output statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui data observasi (N) sebesar 258. Nilai rata-rata (*mean*) perubahan laba (PL) perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2018 sebesar 0,1592. Nilai perubahan laba (PL) tertinggi (*maximum*) dicapai oleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2014 sebesar 4,0434. Sedangkan nilai perubahan laba (PL) terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2017 yaitu sebesar -0,8519. Selain itu perbandingan

nilai simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 0,6034 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,1592.

## 2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Hasil output statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui data observasi (N) sebesar 258. Nilai rata-rata (*mean*) rasio likuiditas (*current ratio*) / (CR) perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2018 sebesar 2,8185.

Nilai rasio likuiditas (*current ratio*) / (CR) tertinggi (*maximum*) dicapai oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016 sebesar 15,1646. Sedangkan nilai rasio likuiditas (*current ratio*) / (CR) terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) tahun 2014 yaitu sebesar 0,4503. Selain itu perbandingan nilai simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 2,3047 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2,8185.

## 3. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Hasil statistik output output deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui data observasi (N) sebesar 258. Nilai rata-rata (*mean*) rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) / (DER) perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2018 sebesar 0,7981.

Nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) / (DER) tertinggi (*maximum*) dicapai oleh perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2014 sebesar 5,1524. Sedangkan nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) / (DER) terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2014 yaitu sebesar 0,0709. Selain itu perbandingan nilai simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 0,7374 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,7981.

## 4. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

Hasil output statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui data observasi (N) sebesar 258. Nilai rata-rata (*mean*) rasio aktivitas (*total assets turnover*) / (TAT) perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2018 sebesar 1,1211.

Nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) / (TAT) tertinggi (*maximum*) dicapai oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 sebesar 3,1048. Sedangkan nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) / (TAT) terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2014 yaitu sebesar 0,0599. Selain itu perbandingan nilai simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 0,5303 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,1211.

## 5. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Hasil output statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui data observasi (N) sebesar 258. Nilai rata-rata (*mean*) rasio profitabilitas (*net profit margin*) / (NPM) perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2018 sebesar 0,0831.

Nilai rasio profitabilitas (*net profit margin*) / (NPM) tertinggi (*maximum*) dicapai oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2014 sebesar 0,8552. Sedangkan nilai rasio profitabilitas (*net profit margin*) / (NPM) terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) tahun 2014 yaitu sebesar 0,0012. Selain itu perbandingan nilai simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 0,0813 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,0831.

## Analisis Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berikut ini hasil dari pengujian normalitas pada residual:

**TABEL 3**  
**HASIL OUTPUT KOLMOGOROV**  
**SMIRNOV**

	Unstandardized Residual
N	285
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Dilihat hasil dari tabel 3 diperoleh jumlah data observasi (N) sebesar 285, dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 kurang dari *level of significant* 5% (0,05) yang berarti data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya, untuk menormalkan data maka perlu dilakukan menghapus data *outlier*.

Data *outlier* adalah data yang sangat berbeda jauh dari lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Data *outlier* ini harus dihapus dari pengamatan karena mengganggu dalam proses penelitian. Data *outlier* dapat dideteksi menggunakan *scatter/dot* dengan cara menghilangkan salah satu data observasi (N) yang menyebabkan tidak berdistribusi normal.

Setelah menghilangkan sebagian data observasi (N) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL OUTPUT KOLMOGOROV**  
**SMIRNOV SETELAH MELAKUKAN**  
**SCATTER/DOT**

	Unstandardized Residual
N	199
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Setelah menghilangkan salah satu data observasi (N) dari rasio likuiditas (*current ratio*) / (CR), rasio solvabilitas (*debt to*

*equity ratio*) / (DER), rasio aktivitas (*total assets turnover*) (TAT), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) / (NPM). Sehingga diperoleh jumlah data observasi (N) sebesar 199, dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari *level of significant* 5% (0,05). Hal ini menandakan bahwa data observasi (N) tersebut telah berdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat diterima.

### 2. Uji Multikolinieritas

Berikut tabel uji multikolinieritas yang dapat dilakukan dengan cara mengamati nilai matrik korelasi antar variabel bebas:

1. Mengamati nilai matrik korelasi antar variabel bebas dengan tabel *coefficient correlations*

**TABEL 5**  
**HASIL OUTPUT COEFFICIENT**  
**CORRELATIONS**

Model	NPM	TAT	DER	CR
NPM	1,000	-0,043	0,061	-0,191
TAT	-0,043	1,000	-0,202	-0,301
DER	0,061	-0,202	1,000	0,605
CR	-0,191	-0,301	0,605	1,000

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Jika dilihat dari nilai matrik korelasi antar variabel bebas pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih kecil 0,9 / 90%. Dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, yaitu: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM). Sehingga data tersebut dapat diterima.

2. Mengamati nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel *coefficients*

**TABEL 6**  
**HASIL OUTPUT**  
**TOLERANCE DAN VIF**

Model	Tolerance	VIF
CR	0,546	1,831
DER	0,602	1,661
TAT	0,899	1,112
NPM	0,905	1,105

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Jika dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai nilai *tolerance* lebih kecil 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil 10. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga data tersebut dapat diterima.

### 3. Uji Autokorelasi

Berikut tabel autokorelasi dalam penelitian ini:

**TABEL 7**  
**HASIL OUTPUT AUTOKORELASI**

Model	Durbin-Watson
1	1,830

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,830 berada pada daerah, tidak ada autokorelasi positif dan negatif dengan nilai tabel Durbin-Watson  $1,809 < 1,830 < 2,191$ . Sehingga data tersebut dapat diterima.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Berikut tabel heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**TABEL 8**  
**HASIL OUTPUT**  
**UJI HETEROKEDASTISITAS**

Model	Sig
CR	0,686
DER	0,685
TAT	0,292
NPM	0,062

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tingkat *significant* dari korelasi dari empat variabel bebas lebih besar dari *level of significant* 5% (0,05). Sehingga data tersebut dapat diterima dan tidak melanggar asumsi klasik.

### Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014–2018. Berikut ini adalah ringkasan analisis statistik:

**TABEL 9**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	t Tabel Dua Sisi (0,025)	t Tabel Satu Sisi (0,05)	t hitung	Sig
PL	(Constant)	-0,086				
	CR	0,057	±	1,653	1,801	0,073
	DER	0,034			0,536	0,592
	TAT	0,135			2,101	0,037
	NPM	2,009			3,343	0,001
F tabel		2,42				
F hitung		4,117				0,003
R Square		0,078				
Adjusted R Square		0,059				

Sumber: Lampiran 7, data diolah

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) sebagai berikut:

$$PL = -0,086 - 0,057 CR - 0,034 DER + 0,135 TAT + 2,009 NPM + e$$

Konstanta (a) sebesar -0,086 menunjukkan besarnya nilai perubahan laba (PL), apabila *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM)

konstan, maka perubahan laba (PL) sebesar -0,086.

Koefisien regresi pada *current ratio* (CR) sebesar -0,057. Tanda negatif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruhnya adalah negatif. Artinya apabila ada kenaikan *current ratio* (CR) sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perubahan laba (PL) sebesar -0,057 dengan asumsi *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) konstan.

Koefisien regresi pada *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,034. Tanda negatif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruhnya adalah negatif. Artinya apabila ada kenaikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perubahan laba (PL) sebesar -0,034 dengan asumsi *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) konstan.

Koefisien regresi pada *total assets turnover* (TAT) sebesar 0,135. Tanda positif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruhnya adalah positif. Artinya apabila ada kenaikan *total assets turnover* (TAT) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan perubahan laba (PL) sebesar 0,135 dengan apabila *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) konstan.

Koefisien regresi pada *net profit margin* (NPM) sebesar 2,009. Tanda positif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruhnya adalah positif. Artinya apabila ada kenaikan *net profit margin* (NPM) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan perubahan laba (PL) sebesar 2,009 dengan apabila *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TAT) konstan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,117 lebih besar dibanding nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,42. Maka ( $H_0$ ) ditolak atau ( $H_1$ ) diterima. Artinya, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio*

(DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,059 (5,9%). Hal tersebut nilai yang dihasilkan jauh dari angka 1 (satu) yang berarti menunjukkan bahwa hubungan yang lemah antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) dengan perubahan laba (PL).

## 4. Uji Parsial (Uji t)

Berikut uji parsial (uji t) dalam penelitian ini:

### 1. Hipotesis yang kedua, menggunakan uji t dua sisi

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,972 lebih kecil dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,801 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,972. Maka ( $H_0$ ) diterima atau ( $H_1$ ) ditolak. Artinya, rasio likuiditas (*current ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

### 2. Hipotesis yang ketiga, menggunakan uji t dua sisi

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,972 lebih kecil dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,536 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,972. Maka ( $H_0$ ) diterima atau ( $H_1$ ) ditolak. Artinya, rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

### 3. Hipotesis yang keempat, menggunakan uji t satu sisi kanan

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,101 lebih besar dari

nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,653. Maka ( $H_0$ ) ditolak atau ( $H_1$ ) diterima. Artinya, rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

#### **4. Hipotesis yang kelima, menggunakan uji t satu sisi kanan**

Dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,343 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,653. Maka ( $H_0$ ) ditolak atau ( $H_1$ ) diterima. Artinya, rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

#### **Pembahasan**

Pada hasil tabel 9, pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan / Uji F rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,117 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,42, sehingga ( $H_0$ ) ditolak atau ( $H_1$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan rasio aktivitas (*total assets turnover*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba. Berikut ini adalah pembahasan hasil uji hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel bebas:

#### **1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba**

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal dikarenakan perusahaan memiliki banyak sumber dana yang berasal dari aset

dalam jangka pendek, yang dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sehingga tinggi atau rendahnya nilai rasio likuiditas (*current ratio*) maka tidak akan mempengaruhi nilai dari perubahan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriyani (2015) serta Pambudi (2019), menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), mengemukakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba. Selain itu, Gustina & Wijayanto (2015), menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

#### **2. Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba**

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga tidak mengharuskan perusahaan untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Namun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan juga tidak memiliki penjualan atau pendapatan yang cukup banyak untuk menutupi semua biaya operasional dan biaya tetap perusahaan. Sehingga tinggi atau rendahnya nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempengaruhi nilai dari perubahan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ifada & Puspitasari (2016), menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan Oktanto & Amin (2014), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh positif *significant*

terhadap perubahan laba. Selain itu, Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014), mengemukakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba.

### **3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba**

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu mengalokasikan aset yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan artinya selama beroperasi perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aset untuk menunjang kegiatan penjualannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ifada & Puspitasari (2016), menyatakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan Oktanto & Amin (2014), Gustina & Wijayanto (2015), Andriyani (2015), Khaddafi, Heikal, & Ummah (2015), serta Pambudi (2019), mengemukakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

### **4. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba**

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan secara efisien dalam meningkatkan laba dari aktivitas penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
2. Berdasarkan uji t dua sisi maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
3. Berdasarkan uji t dua sisi maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
4. Berdasarkan uji t satu sisi maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas (*total assets turnover*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.
5. Berdasarkan uji t satu sisi maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

## **Keterbatasan Penelitian**

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 47 perusahaan, karena terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, dan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini relatif kecil yaitu sebesar 0,059 (5,9%), sehingga kurang mampu menjelaskan lebih detail pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba (PL).

### Saran

Agar lebih menyempurnakan penelitian terdahulu dan penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan acuan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Manajemen

Sebaiknya bagi manajemen perusahaan memperhatikan faktor *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM), dikarenakan dalam hasil penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang *significant* terhadap perubahan laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempertimbangkan dalam memilih kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas (*Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*), rasio aktivitas (*Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*) dimungkinkan dapat lebih berpengaruh terhadap perubahan laba,

### DAFTAR RUJUKAN

Ayem, Sri., Wahyuni, Tri., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117-126.

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Kesatu. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Gumanti, Tatang. Ary., Moeljadi, & Utami, Elok. Sri. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Gustina, Dhany. Lia., & Wijayanto, Andhi. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4(2).

Ifada, Luluk. Muhimatul., & Puspitasari, Tiara. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 97-108.

Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.

Khaddafi, Mohd., Heikal, Muhammad., & Ummah, Ainatul. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).

Mamduh, M. Hanafi., & Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Oktanto, Danny., & Amin, Muhammad. Nuryatno. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek



Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011.  
*Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60-77.

Pambudi, Januar. Eky. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Current Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 40-60.

Saragih, Rintan. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 66-72.

Sarwono, Jonathan. (2015). *Rumus–Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Edisi Kesatu. ANDI. Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Data Ekonomi dengan Menggunakan SPSS*. Edisi Kesatu. Indeks Permata Puri Media. Jakarta.

Utari, Dewi., Purwanti, Ari., & Prawironegoro, Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.